

Analisis Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Petani di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

(Analysis Of The Performance Agricultural Extension Workers To Improve Food Security Of Farmers In Lebakharjo Village Ampelgading Sub-District Malang District East Java Province)

Isdianto ¹, Ahmad Dedy Syathori ²
Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan
Email: isdianto7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di Desa Lebakharjo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Penentuan jumlah responden menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 petani/anggota kelompok tani Usaha Makmur. Metode analisis data menggunakan analisis Korelasi. Berdasarkan analisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari pengujian hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian, Korelasi, Ketahanan Pangan

ABSTRACT

This study aims to analyze how the performance of agricultural field instructors (PPL) to support food security in Ampelgading District. This research was conducted in December 2020 in Lebakharjo Village, Ampelgading District, Malang Regency, East Java Province. The research method used is quantitative and qualitative methods. Determination of the number of respondents using simple random sampling with as many as 20 farmers/members of the Usaha Makmur farmer group. Data analysis method using correlation analysis. Based on the analysis of the relationship between the performance of the instructor and food security, it can be concluded that there is a significant relationship from testing the relationship between the instructor's performance and food security.

Keyword: Performance, Agricultural Extension, Correlation, Food Security

PENDAHULUAN

Kinerja adalah pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan bagiannya dalam melaksanakan strategi organisasi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi (Mitrani, 1992).

Pelaksanaan sistem penyuluhan yang baik terpola teratur dan terstruktur, tepat dan akurat, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang produktif berupa peningkatan indikator-indikator dalam sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Perpanjangan tangan dari kelembagaan penyuluhan nasional adalah balai penyuluhan pertanian (BPP) yang berada ditingkat kecamatan dan berkewajiban melaksanakan rencana kerja penyuluhan yang harus dievaluasi dan diukur pencapaiannya.

Kecamatan Ampelgading dengan luas 8552,77 Ha merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang terletak di lereng sebelah selatan dan barat daya Gunung Semeru, letak kecamatan ini dibatasi oleh Kecamatan Tirtoyudo disebelah barat, Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang disebelah Timur, Kecamatan Poncokusumo disebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah selatan.

Kecamatan Ampelgading terbagi menjadi 13 desa,. Dilihat dari sisi potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan peluang pasar yang sangat terbuka bagi semua komoditas yang dihasilkan. Produk andalan perkebunan berupa kopi, cengkeh dan kakao, sedangkan pertanian tanaman pangan memiliki produk unggulan berupa pisang, salak semeru dan sayuran dataran tinggi. Disisi lain

produk unggulan dan andalan peternakan adalah ternak kambing. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan dan Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi tersebut ditentukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang cukup aktif dalam melaksanakan pertemuan penyuluhan pertanian lapang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebakharjo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada bulan Desember 2020.

Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode secara random (acak) dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling). pembahasan random sampling disini hanya akan dibahas garis besarnya saja, samapi saat ini teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dalam penelitian paling baik (Soekartawi,1995). Sampel dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh lapang (PPL) dengan jumlah anggota 5 Penyuluh Pertanian Lapangan dengan petani (kelompok tani Usaha Makmur) dalam satu wilayah binaan yaitu desa Lebakharjo yang berada di Kecamatan Ampelgading. Sampel yang diambil dari anggota Penyuluh Pertanian Lapangan adalah 1 orang dan anggota kelompok tani yang berjumlah 20 sampel dari petani

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisisioner/ angket secara langsung oleh petani atau anggota kelompok tani Usaha Makmur yang ada di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, sedangkan data sekunder berasal dari data pustaka dan instansi atau lembaga terkait.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti sebagai alat analisa adalah metode uji korelasi Rank Spearman merupakan korelasi yang berjenjang dan berpangkat, dan ditulis dengan notasi r_s . Metode ini dikemukakan oleh Carl Spearman tahun 1904. Yang gunanya adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan dua variable bebas dan terikat yang berskala ordinal. Salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variable. Menurut Wijaya (2000) rumus koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebagai berikut:

$$R = 1 - \frac{n \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

R = Nilai korelasi rank spearman

d_i^2 = Selisih setiap pasangan rank

N = Jumlah sampel / pasangan rank

1. Menurut kriteria hipotesis pengujiannya adalah:
Bila hitung $>$ tabel, maka H_1 diterima
Bila hitung $<$ tabel, maka H_0 diterima
2. Dapat melakukan uji signifikan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wijaya (2000), sebagai berikut dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = ditribusi

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

Bila t hitung $>$ t tabel, maka hubungan x dan y adalah signifikan.

Bila t hitung $<$ t tabel, maka hubungan x dan y adalah tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Peran Penyuluh

Analisis deskriptif variabel peran penyuluh diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan sebagai berikut dalam tabel 1.

Tabel 1. Tabel Analisis Deskriptif Variabel motivator Peran Penyuluh Tahun 2020 di Kecamatan Ampelgading Kab Malang

No.	Variabel	Skor
1.	X1.1 Penyuluh mendorong petani untuk memajukan agribisnis	1.80
2.	X1.2 Penyuluh selalu memotivasi petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian	2.00
3.	X1.3 Penyuluh selalu mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah	1.85
4.	X1.4 Penyuluh mendukung anggota kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan berwirausaha	1.90
Rata-rata		1.89

Sumber: Data Primer (Tahun 2020)

Menurut Denny (1997) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu meluaskan pemikiran individu, dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik,

karena penyuluh pertanian sudah dapat melakukan pendekatan diri dengan baik dan sempurna. Kelompok tani maupun petani menerima adanya penyuluhan dengan senang hati dan mau mengikuti agenda pelaksanaan penyuluhan sampai dengan selesai.

Tabel 2. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Inovator Peran Penyuluh di Kecamatan Ampelgading Kab Malang Tahun 2020

No.	Variabel	Skor
1.	X2.1 Penyuluh memberikan teknik/ ide dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan petani	1.90
2.	X2.2 Penyuluh selalu memberikan pelatihan dengan baik	2.05
3.	X2.3 Penyuluh tidak memberikan pelatihan dengan baik bagi petani	3.40
4.	X2.4 Penyuluh selalu memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi	2.60
Rata-rata		

Sumber: Data Primer (Tahun 2020)

Menurut Van Den Ban (1999) berpendapat bahwa, kepercayaan petani terhadap agen penyuluhan merupakan syarat penting bagi penyuluhan. Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa suatu penyuluhan di kelompok tani Usaha Makmur dapat membantu banyak hal

seperti, penyuluh memberikan inovasi tentang pengolahan suatu komoditas yang memiliki nilai jual rendah dan diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi contoh: olahan kue pisang, lapis jagung, dan kurma salak.

Tabel 3. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Fasilitator Peran Penyuluh di Kecamatan Ampelgading Kab Malang Tahun 2020

No.	Variabel	Skor
1.	X3.1 Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan saprodi dengan baik	1.85
2.	X3.2 Penyuluh membantu petani mendapatkan modal	1.95
3.	X3.3 Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan kelompok taninya	1.85
4.	X3.4 Penyuluh menjembatani petani dalam mencari mitra kerja	2.05
5.	X3.5 Penyuluh sebagai jembatan petani dengan dinas pertanian	1.75
Rata-rata		1.89

Sumber: Data Primer (Tahun 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai variabel Fasilitator yang dimana dengan rata-rata nilai adalah 1,89 yang menyatakan bahwa responden setuju bahwa penyuluh membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) dengan baik yang dimana berguna untuk kesejahteraan petani untuk kedepannya. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) berpendapat bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan

lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa survei bahwa menurut petani atau kelompok tani merasa mendapat kemudahan dengan adanya penyuluh pertanian lapang karena sangat dapat membantu petani dalam hal apapun yang dibutuhkan oleh petani, sehingga dalam suatu daerah tersebut tepatnya di Desa Lebakharjo dapat mengalami peningkatan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan petani yang lebih baik untuk kedepannya

Tabel 4. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Komunikator Peran Penyuluh di Kecamatan Ampelgading Kab Malang Tahun 2020

No.	Variabel	Skor
1.	X4.1 Penyuluh sebagai komunikator yang baik bagi petani	1.85
2.	X4.2 Penyuluh mampu menjadi pembimbing yang baik	2.00
3.	X4.3 Penyuluh kurang memiliki pengetahuan yang luas	3.20
4.	X4.4 Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik	2.35
5.	X4.5 Penyuluh dapat menyampaikan informasi dengan baik	1.70
Rata-rata		2.22

Sumber: Data Primer (Tahun 2020)

Menurut Departemen Pertanian (2002) temu usaha adalah metode penyuluhan pertanian yang berupa komunikator dengan kegiatan antar petani-nelayan dengan pengusaha di bidang pertanian dalam rangka informasi usaha, promosi usaha, transaksi usaha, perluasan pasar

dan kemitraan usaha. Temu usaha yang dilakukan dalam kegiatan kelompok ini adalah antara petani dengan perbankan, formulator dan pengusaha pasca panen. Analisis deskriptif variabel kinerja penyuluh diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 5. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Penyuluh di Kecamatan Ampelgading Kab Malang Tahun 2020

No.	Variabel	Skor
1.	X5.1 Penyuluh selalu menghadiri disetiap pertemuan anggota kelompok	2.20
2.	X5.2 Penyuluh siap bahan maupun materi yang akan disampaikan	2.00
3.	X5.3 Penyampaian materi dari penyuluh selalu dapat dimengerti	2.00
4.	X5.4 Penyampaian materi dapat diterima dan dipraktikkan oleh petani	2.20
5.	X5.5 Kegiatan penyuluh sangat bermanfaat bagi petani	1.80
6.	X5.6 Dengan adanya penyuluhan maka dapat meningkatkan pengetahuan petani	1.90
7.	X5.7 Penyuluh selalu memberikan pelayanan yang baik untuk petani	2.05
8.	X5.8 Penyuluh mampu memberdayakan dan memandirikan setiap kelompok tani	2.90
9.	X5.9 Penyuluh dapat menjalin kemitraan petani dengan unsur-unsur yang terkait dengan petani	2.05
10.	X5.10 Penyuluh memberikan kualitas layanan yang baik bagi petani	2.80
Rata-rata		2.19

Sumber: Data Primer (Tahun 2020)

Menurut Prawirosentno (1999) berpendapat bahwa, kinerja adalah salah satu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Dengan pernyataan diatas dapat disesuaikan dengan hasil survei peneliti bahwa kinerja yang telah dilakukan oleh tim petugas penyuluh pertanian lapang sudah sesuai dengan teori ataupun pendapat dari Prawirosetno bahwa kinerja

adalah suatu hasil pencapaian target kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi.

Analisis Hubungan antara Peran Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan

Pengujian normalitas data peran penyuluh dengan kinerja penyuluh bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data

dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data peran penyuluh dengan

kinerja penyuluh dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Probabilitas
Peran Penyuluh	0.181	0.083
Kinerja Penyuluh	0.133	0.200

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data peran penyuluh menghasilkan probabilitas yang lebih besar dari *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas pada data peran penyuluh dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pengujian normalitas data kinerja penyuluh menghasilkan

probabilitas yang lebih besar dari *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas pada data kinerja penyuluh dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil analisis hubungan antara peran penyuluh dengan kinerja penyuluh dalam meningkatkan ketahanan pangan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Korelasi

Koefisien Korelasi	Probabilitas
0.568	0.009

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan antara peran penyuluh dengan kinerja penyuluh menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.568 dengan probabilitas sebesar 0.009. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan kinerja penyuluh. Koefisien korelasi sebesar 0.568 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin efektif peran penyuluh maka kinerja penyuluh semakin efektif. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak efektif peran penyuluh maka kinerja penyuluh semakin tidak efektif.

sebesar 0.568 dengan probabilitas sebesar 0.009. Hal ini dapat diketahui bahwa H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan kinerja penyuluh.

SARAN

Bagi petani atau kelompok tani yang ada di Kecamatan Ampelgading seharusnya lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan petugas penyuluh pertanian lapang. Kontribusi dan partisipasi dari kelompok tani atau petani terhadap pengembangan ketahanan pangan sangatlah besar, terlebih untuk komoditas pangan, petani seharusnya juga berupaya mengatasi masalah-masalah yang muncul seperti kepemilikan modal yang kecil, kepemilikan lahan yang kecil, penggunaan teknologi yang rendah.

KESIMPULAN

Pengujian hubungan antara peran penyuluh dengan kinerja penyuluh menghasilkan koefisien korelasi

DAFTAR PUSTAKA

Deny, R. 1997. *Sukses Memotivasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Departemen Pertanian. 2002. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian Jakarta.

Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Van Den Ban, A.W. and Hawkins, H.S., 1999, *Penyuluhan Pertanian, Terjemahan Agricultural Extension, Penerbit Kansius, Yogyakarta*.

Wijaya, 2000. *Statistik Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Alfabeta. Bandung